

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pemahaman menurut Yusuf Anas (2009: 151) yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah diingat kurang lebih sama dengan yang diajarkan dan sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan pengertian pengertian menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”. (Sudijono, 1996: 50).

Istilah pendidikan seringkali tumpang tindih dengan istilah mengajar. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pendidikan terkadang dikatakan "mengajar" atau sebaliknya. Mengajar disebut sebagai pendidikan. Ini merupakan hal yang membingungkan, karena sering kali orang salah memahami istilah sekolah dan belajar (Roqib, 2011: 13). Dalam ranah pendidikan Islam, terdapat beberapa istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tabyin, dan tadrīs. Istilah Arab yang sering digunakan untuk "pendidikan" (Islam) adalah tarbiyah.

Penggunaan istilah tarbiyah dikaitkan dengan fakta bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits sebenarnya menggunakan derivasi yang dapat dikaitkan dengan kata tarbiyah (Daradjat, 2014: 14). Secara terminologi, pendidikan adalah proses peningkatan, penguatan dan penyempurnaan segala kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada di masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju arah yang lebih baik dan sempurna.

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses perubahan ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan positif ini merupakan jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad (Daradjat, 2014: 18). Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah positif identik dengan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat.

Hakikat pendidikan Islam pada dasarnya terletak pada kriteria keimanan dan komitmennya pada ajaran Islam, hal ini sejalan dengan definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ahmad D. Mariba. Ia menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah pembinaan spiritual dan spiritual berdasarkan hukum ajaran Islam menuju pembentukan kepribadian utama sesuai standar Islam,” yaitu kepribadian Muslim (Daradjat, 2014: 20).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan. Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan Al-Qur'an agar anak membentuk pribadi muslim yang sempurna dan berakhlak mulia. Siswa diharapkan memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan siswa.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Landasan pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat berdiri tegak dan tidak mudah runtuh akibat angin kencang berupa ideologi yang muncul baik saat ini maupun yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki landasan yang kuat, landasan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

1. Sebuah Landasan Yuridis / Hukum.

Landasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam formal di sekolah. Landasan yuridis formal terdiri dari tiga macam. Pertama, landasan ideal yang menjadi landasan falsafah negara Pancasila yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, landasan struktural / konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap warga negara untuk memeluk agama dan ibadah

masing-masing. menurut agama dan keyakinannya. Ketiga, landasan operasional yaitu PP No. 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Majid Dan Andayani, 2004: 132). Landasan hukum keberadaan PAI dalam kurikulum sekolah sangat kuat, karena tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agamanya dan diajar oleh pendidik yang seiman. Dari beberapa landasan peraturan perundang-undangan di atas terlihat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di semua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian keberadaannya sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

2. Landasan agama

Landasan agama merupakan landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya (Majid Dan Andayani, 2004: 133). Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah sumber dan

dasar dari ajaran Islam yang asli. Ajaran substantif Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan nilai ketuhanan harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena itu adalah norma atau nilai standar yang memberikan motivasi dan pedoman bagi manusia dalam berperilaku sosial (Thoha, 1998: 33).

3. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (Majid Dan Andayani, 2004: 133).

Semua manusia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Adanya pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga ia merasa tenang, tentram hatinya dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup bahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber utama ajaran Islam. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan dapat membimbing siswa menuju pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan isi ayat suci Al-Qur'an dan Hadits.

b. Aqidah

Aqidah berasal dari kata **دفع-دفعي-تدقيق** (aqada ya'qidu aqidatan), yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Secara istilah aqidah adalah paham tentang sesuatu yang diimani atau diyakini oleh hati manusia sebagai pandangan yang benar (Syuhada, 2010: 3).

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

c. Fikih (Syari'ah)

Fikih (Syari'ah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum Minallah),

sesama manusia (Hablum-Minan-nasi) dan dengan makhluk lainnya (Hablum-Ma'al Ghairi). (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912: 2013).

Syari'ah berasal dari kata al-syir'ah yang berarti tempat menuju sumber air atau jalan yang lurus (Djumhur Salikin, 2004: 49). Syari'ah yaitu aturan-aturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Sesama manusia, dan alam semesta (Mubarak, 2007: 45).

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syari'at. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tabi'at, atau tingkah laku (Mahfud dan Al-Islam, 2011: 96). Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

e. Tarikh

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran PAI Sekolah Dasar (SD)

a. Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912: 2013).

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis- hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya, di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9–12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912: 2013).

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

a) Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an- hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.

b) Materi Al-qur'an Hadits di kelas V SD

1) Al-Qur'an At- Tin (95).

Arti Al-Qur'an surat At-Tin: 1). Demi (buah) tin dan zaitun.

2). Dan demi Gunung Sinai. 3). Dan demi negeri (Makkah) yang aman ini. 4). Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. 5). Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. 6). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. 7). Maka apakah yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?. 8). Bukankah Allah Hakim yang paling adil? (Q.S. At-Tin: 95)

2) Al-Qur'an Al-Ma'un (107).

Arti Al-Qur'an surat Al-Ma'un: 1). Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2). Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3). Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. 4). Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5). Yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6).orang-orang yang berbuat riya, 7). Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al Ma'un: 1-7)

b. Akidah-Akhlak

Akidah-Akhlak di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang terkait dengan pengenalan dan penghayatan al-asma 'al-husna, serta terciptanya suasana dan pembiasaan yang patut dicontoh dalam mengamalkan luhur. akhlak dan akhlak Islami melalui pemberian contoh tingkah laku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata kuliah Akidah-Akhlak telah memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan al-akhlakul karimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul. Utusannya, Hari Terakhir, dan Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan sejak dini oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari,

terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912: 2013).

a) Pelajaran Akidah-Akhlak di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membekali siswa agar mampu:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan melalui berdana, mengolah, dan mengembangkan ilmu, penghayatan, amalan, pembiasaan, dan pengalaman santri tentang keimanan Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya, sebagai wujud ajaran dan nilai-nilai keimanan Islam.

b) Salah satu contoh materi Akidah-Akhlak di kelas V SD

1) Berpendirian yang teguh

Sebagai orang yang beriman, kita perlu memiliki keyakinan yang kuat agar tidak mudah tergoda oleh orang lain untuk berpindah agama. Oleh karena itu, sejak dini kita harus membiasakan diri bersikap tegas. (Kementerian Agama Republik Indonesia Buku Akidah Akhlak, 2013: 35).

Sikap kokoh berarti berpegang teguh pada apa yang menjadi pendapatnya. Prinsip hidup orang yang memiliki sikap tegas pada umumnya sangat kuat. Sehingga orang yang memiliki sikap tegas biasanya tidak mudah terkena bujukan atau rayuan orang lain. Dalam Islam, pendirian yang teguh disebut istiqomah. Istiqomah adalah teguh berpegang pada tauhid dan terus melakukan amal shalih. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa mengenali orang yang memiliki sifat tegas. (Kementerian Agama Republik Indonesia Buku Akidah Akhlak, 2013: 35)

Diantara ciri-ciri yang dapat kita kenali dari seseorang yang memiliki sikap tegas adalah:

- a) Tidak akan mudah terpengaruh oleh bujukan atau rayuan orang lain.
 - b) Tidak mudah menyerah.
 - c) Saat menghadapi kesulitan biasanya tidak mudah menyerah.
 - d) Memiliki sikap yang kuat.
 - e) Keyakinannya tidak mudah goyah.
- 2) Dermawan

Dermawan adalah memberikan sebagian dari harta kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sehingga orang yang memiliki sifat dermawan tidak akan

pernah berpikir ada jasa balas budi dari seseorang yang telah menerima bantuannya. Ketulusan dan hanya berharap pada ridha Allah itulah yang menjadi tujuannya.

Ciri-ciri orang yang murah hati antara lain:

- a) Bersedia berkorban untuk membantu sesama manusia.
- b) Mencintai sesama tanpa mengakui perbedaan.
- c) Tidak sombong jika memiliki kekayaan yang melimpah.
- d) Selalu gunakan hartanya untuk kebaikan.
- e) Mengutamakan kepentingan umum.

3) Qana'ah

Qana'ah adalah bersedia menerima apa yang diberikan oleh Allah. Sifat qana'ah akan mengendalikan diri dari keinginan memanjakan hawa nafsu. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap qana'ah akan memiliki kehidupan yang tenang dan bahagia. Meski hidup sederhana, seorang qana'ah tidak pernah merasa kehilangan.

Sebagai seorang muslim, sikap qana'ah tentunya sangat penting untuk dimiliki. Dengan sikap qana'ah seorang muslim akan terhindar dari keserakahan, yaitu tamak untuk menguasai sesuatu yang bukan miliknya. Seseorang yang memiliki sikap qana'ah akan merasa cukup dan selalu toleran. Dalam dirinya ia meyakini bahwa apa yang diperoleh dari usahanya adalah

kehendak Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa kekayaan tidak harus berupa uang berlimpah, mobil mewah, rumah mewah, dan lain sebagainya. Rezeki yang hanya bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari sudah menjadi kekayaan, selama kita mensyukuri. Kekayaan sebenarnya bukanlah kekayaan, tetapi kekayaan di dalam hati.

Keunggulan memiliki sifat qanaah adalah:

- a) Bersedia menerima apa adanya.
- b) Hidupnya tenang dan terhindar dari kecemasan.
- c) Bersabarlah jika Anda mengalami kegagalan.
- d) Bersyukurlah jika Anda mendapat kesenangan.
- e) Tidak hanya mementingkan kekayaan.
- f) Menghindari keserakahan (greed), cemburu dan iri hati.

c. Fiqh

Mata pelajaran fiqh di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari fiqh agama, khususnya mengenai pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang melibatkan kesederhanaan. pengenalan dan pemahaman. mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitanan, kurban, serta tata cara melakukan jual beli dan pinjam-jual.

Secara substansi mata kuliah fiqih telah memberikan kontribusi dalam memotivasi mahasiswa untuk mengamalkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keharmonisan, keharmonisan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungan. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912: 2013).

a) Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk

membekali siswa agar mampu:

- 1) Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta hubungan dengan lingkungan mereka.

b) Materi fiqh di kelas V SD

1) Puasa

Menurut istilah puasa artinya menahan atau melarang apapun dari berbuka puasa dengan maksud mulai dari subuh hingga terbenam dengan syarat dan rukun tertentu.

a) Menurut hukum puasa ada banyak macamnya, yaitu:

1. Puasa Wajib (Puasa Fardu)

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilakukan, jika tidak maka akan menjadi dosa. Puasa wajib menurut ajaran Islam terdiri dari puasa Ramadhan, puasa nazar, dan puasa kifarat.

2. Puasa sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang bila dilakukan akan mendapat pahala dan dibiarkan tanpa dosa. Contoh puasa sunnah termasuk puasa Senin Kamis, puasa Syawal, puasa Arafah, dan puasa Daud.

3. Puasa Haram

Puasa haram adalah puasa yang jika dilakukan akan berdosa dan jika ditinggalkan maka akan mendapat pahala. Contoh puasa haram adalah Idul Fitri, puasa pada Idul Adha, dan puasa pada hari Tasyrik.

4. Puasa makruh

Puasa makruh adalah puasa yang lebih baik tidak dilakukan. Contoh puasa makruh adalah puasa yang hanya dilakukan pada hari Jumat.

b) Ketentuan Puasa

1. Syarat Puasa

Ada 2 jenis persyaratan puasa, yaitu persyaratan wajib dan persyaratan hukum berpuasa.

- a. Syarat wajib puasa yaitu kondisi yang menyebabkan seseorang berpuasa. Syarat wajib puasa antara lain: pubertas, akal sehat, dan kuat berpuasa.
- b. Syarat puasa yang sah yaitu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah. Syarat hukum puasa antara lain: Islam, mumayi, suci sejak haid dan nifas, dan waktu yang tidak dilarang puasa.

2. Rukun Puasa

Puasa rukun merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang yang berpuasa. Rukun puasa antara lain: Niat berpuasa dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, yang dilakukan sejak subuh (waktu Imsak) hingga matahari terbenam.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mengkaji tentang asal muasal, perkembangan, peran budaya / peradaban Islam dan tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah Islam di masa lalu, dimulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam. Sejarah lahir dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurraasyidin.

Secara substansi mata kuliah Sejarah Budaya Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah budaya Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter dan kepribadian peserta didik. . (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912: 2013).

- a) Pelajaran Sejarah Budaya Islam di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 1) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari dasar-dasar ajaran, nilai dan norma Islam yang telah dibangun Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan budaya dan peradaban Islam.
 - 2) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.
 - 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan saintifik.
 - 4) Menumbuhkan apresiasi dan apresiasi siswa terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Muslim masa lalu.
 - 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menunaikan ibrah dari peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh luar biasa, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

politik, ekonomi, iptek untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b) Materi sejarah budaya Islam di kelas V SD

1) Memahami Iman pada Rasul Allah

Iman adalah percaya atau percaya dengan sepenuh hati, sedangkan rasul adalah manusia yang dipilih oleh Tuhan Yang Maha Esa. untuk menyampaikan ajarannya kepada bangsanya. Jadi keyakinan pada Rasul Allah. adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. mengutus beberapa rasul untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada umatnya. Iman kepada rasul adalah pilar iman yang keempat.

Nabi yang pertama kali diutus oleh Allah SWT. adalah Nabi Adam a.s., sedangkan nabi terakhir diutus oleh Allah SWT. adalah Nabi Muhammad saw. Setiap rasul tidak hanya ditugaskan untuk menyampaikan dakwah Allah SWT. hanya, tetapi juga memiliki tugas untuk membimbing dan menjadi teladan bagi bangsanya. Para rasul diutus untuk memperbaiki kondisi umat yang telah korup.

2) Nama Rasul Ulul Azmi

Di antara 25 nabi dan rasul, ada yang memiliki keistimewaan menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah SWT. Mereka diberi julukan sebagai rasul Ulul Azmi. Rasul Ulul Azmi

berarti rasul yang memiliki tekad atau ketabahan yang luar biasa dalam menjalankan dakwah menegakkan kebenaran dari Allah SWT. agar mendapatkan hasil yang maksimal. Rasul Ulul Azmi berjumlah 5 orang, yaitu:

Sebuah. Nabi Nuh a.s.

- a. Nabi Ibrahim a.s.
- b. Nabi Musa a.s.
- c. Nabi Isa a.s.
- d. Nabi Muhammad SAW.

3) Mukjizat Rasul Ulul Azmi adalah:

Sebuah. Mukjizat Nuh, a.s. bisa membuat kapal yang bisa menyelamatkan dirinya dan umatnya yang beriman kepada Allah SWT. dari banjir.

- a. Mukjizat Nabi Ibrahim a.s. yaitu tidak hangus jika dibakar oleh raja Namrud.
- b. Mukjizat Nabi Musa a.s. Artinya, tongkatnya bisa berubah menjadi ular besar dan bisa membelah Laut Merah.
- c. Mukjizat Nabi Isa a.s. Artinya, bisa menghidupkan kembali orang yang sudah mati sebentar saja, bisa membuat burung dari tanah liat yang bisa terbang, bisa menyembuhkan kusta dan kusta, serta bisa menurunkan makanan dari langit.
- d. Mukjizat Nabi Muhammad. yaitu kitab suci Alquran, bisa

membelah bulan menjadi dua, dan dari celah jarinya bisa keluar air untuk diminum teman-temannya. Perbedaan antara Nabi dan Rasul

4) Perbedaan antara Nabi dan Rasul

Perlu kita ketahui bahwa antara nabi dan rasul memiliki arti yang berbeda. Nabi adalah orang yang menerima wahyu dari Allah SWT hanya untuk dirinya sendiri dan tidak wajib untuk disampaikan kepada orang lain. Rasul adalah orang yang mendapat wahyu dari Allah SWT untuk dirinya sendiri dan wajib disampaikan kepada umatnya (orang lain). Maka nabi tidak memiliki umat, sedangkan rasul memiliki umat. Setiap rasul pasti seorang nabi, tetapi jika seorang nabi belum tentu seorang rasul.

Sebuah. Rasul memiliki beberapa tugas diantaranya:

- 1) Menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah kepada umatnya.
- 2) Menyuruh umatnya untuk menyembah Allah SWT.
- 3) Menyuruh orang-orangnya untuk berbuat baik dan melarang berbuat jahat.
- 4) Memberi kabar baik dan peringatan.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan harus stasioner, artinya telah mencapai atau meraih segala sesuatu yang telah dilakukan. Dalam ajaran Islam, semua aktivitas manusia

bertujuan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, jika siswa sudah beriman dan bertakwa, maka tujuannya telah tercapai.

Jika ini terkait dengan pendidikan Islam yang bertujuan untuk menghasilkan anak didik yang beriman, maka wujud dari tujuan tersebut adalah akhlak anak didik. Akhlak anak didik mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga baik lembaga formal maupun nonformal.

- a. Beberapa indikator pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan dasar.
 - 1) Tujuannya menciptakan siswa yang cerdas.
 - 2) Tujuannya agar siswa berprestasi yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi masalah dalam hidupnya.
 - 3) Tujuan tercapainya santri yang bertakwa spiritual adalah menjalankan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan menjalankan rukun Islam dan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari (Saebani dan Akhdiyati, 2009: 146-147).
- b. Dilihat dari pendekatan sistem pembelajaran tertentu, pendidikan Islam dibedakan menjadi beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Tujuan pembelajaran khusus (TKI), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan dipraktikkan oleh siswa.

- 2) Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengalaman suatu bidang studi secara umum atau secara garis besar sebagai kebodohan.
- 3) Sasaran kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis besar program pengajaran di masing-masing institusi pendidikan.
- 4) Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang harus dicapai sesuai dengan program pendidikan di masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara keseluruhan, seperti tujuan kelembagaan SLTP / SLTA.
- 5) Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditempatkan pada sistem formal (sekolah), sistem nonformal (non klasik dan non kurikuler), dan sistem informal (yang tidak berkaitan dengan formalitas program, waktu , ruang, dan material).

Begitu pula yang terjadi dalam proses pendidikan Islam, bahwa penentuan tujuan akhir mutlak diperlukan guna mengarahkan semua proses mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaannya, agar tempatnya konsisten dan tidak mengalami penyimpangan.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak Secara etimologis (lughatan) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, temperamen, tingkah laku atau budi pekerti. Berasal dari kata khalaqa yang artinya menciptakan. Seakar dengan kata-kata Khaliq

(Pencipta), makhluk (diciptakan) dan khalq (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengandung arti bahwa akhlak mencakup makna penciptaan yang merupakan integrasi antara kehendak Khaliq (Tuhan) dan tingkah laku manusia (manusia). Atau dengan kata lain, perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya hanya mengandung nilai-nilai Akhlak yang esensial apabila tindakan atau perilaku tersebut dilandasi oleh kehendak Khaliq (Ilyas, 2016: 1).

Secara terminologi (ishtilahan), menurut Imam Al-Ghazali, “Akhlāq adalah karakteristik yang menyebabkan perbuatan dengan mudah dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” (Ilyas, 2016: 2). Oleh karena itu dalam istilah kebahasaan, akhlak bisa baik atau buruk tergantung dari nilai-nilai yang dijadikan landasannya, walaupun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak memiliki konotasi yang baik, sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ahmadi dan Salimi, 2008: 198).

Sebagaimana pohon dikenal dari buahnya, demikian pula akhlak yang baik diketahui dari perbuatan baik yang muncul secara teratur (Amin, 1975: 63).

Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan sebagai:

- a. Seperangkat aturan untuk berjalan di jalan yang baik.
- b. Jalan yang tepat menuju akhlak.
- c. Pandangan yang masuk akal tentang baik dan buruk.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Pembinaan dan pembinaan akhlak dalam Islam merupakan dasar dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk dan mewujudkan manusia yang berakhlak Al-Karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam pendidikan Islam akhlak Al-karimah merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan umat manusia. Oleh karena itu akhlak Al-karimah dijadikan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Mengingat akhlak adalah segala perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar, spontan, dan tanpa paksaan, artinya termasuk perbuatan baik dan buruk. Menurut Syafei (2009: 140) perbuatan baik dan mulia disebut akhlaqul karimah, sedangkan perbuatan buruk dan tercela disebut akhlaqul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek akhlak adalah akhlak terhadap khaliq (pencipta), dan akhlak terhadap makhluk (manusia dan alam semesta).

3. Pembentukan Akhlak yang Baik

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati posisi utama. Rasulullah saw melihat akhlak sebagai misi utama dakwah Islam. Katanya yang artinya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia". Akhlak adalah salah satu ajaran utama Islam.

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa seorang pria bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah agama itu?" Dia menjawab, "Agama

adalah akhlak yang baik". Akhlak yang baik akan menimbang timbangan kebaikan seseorang di hari kiamat. Menurut pernyataan Abdullah Ibn Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah SAW di hari kiamat adalah yang terbaik yang akhlaknya Islam jadikan akhlak yang baik sebagai bukti ibadah kepada Allah.

Seseorang yang melaksanakan shalat tentunya tidak akan mengintervensi suatu perbuatan yang dianggap keji dan jahat. Tidak ada artinya mendoakan seseorang jika masih melakukan kejahatan yang diharamkan oleh agama.

Tujuan Pendidikan Akhlak adalah mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa yang sesuai dengan ajaran dan nilai Islam. Pendidikan yang diberikan kepada siswa harus mengandung pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak agama sebelum orang lain, karena akhlak agama adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang luhur adalah pilar dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pembentukan akhlak yang baik dan kebiasaan yang beradab.
- b. Mengukuhkan rasa beragama pada diri siswa, membiasakan berpegang pada akhlak yang luhur dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Selalu rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah
- d. Biasakan siswa dengan kemauan, optimis, percaya diri, emosional dan sabar.

- e. Membimbing siswa menuju sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi secara sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk sesama, suka membantu, mencintai yang lemah dan menghormati orang lain.
- f. Membiasakan siswa dengan kesopanan dalam berbicara dan bersosialisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Suhid (2009: 115) tujuan pendidikan akhlak menurut Tajul Arifin Noerdin dan Noer Aini, dalam bukunya Asmawati Suhid, yaitu:

- a. Untuk melahirkan manusia yang berbudi luhur dan beradab harus dipraktekkan demi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Untuk mendidik potensi spiritual, perasaan dan keinginan untuk menumbuhkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan pendidikan akhlak dan akhlak menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang berakhlak baik, berkemauan keras, santun dalam bertutur kata dan berakhlak mulia dalam berperilaku dan bertemperamen, arif, santun dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Jiwa pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan akhlak. Salah satunya adalah pendidikan akhlak bagi guru, yaitu memiliki karakter yang baik kepada guru, antara lain dengan menghormati, santun di hadapannya, berbicara dengan santun kepada mereka, menaati tugas dan perintahnya, baik di depan maupun di belakangnya.

Para ahli tasawuf berpendapat bahwa indikator karakter manusia antara lain memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak

menyakiti orang lain, memiliki banyak kebaikan, jujur dan jujur dalam perkataannya, tidak banyak bicara tetapi banyak berbuat, sabar, tenang. hati mereka selalu bersama Allah, arif, Hati-hati dalam bertindak, disukai oleh kawan dan musuh, tidak suka menyimpan dendam, tidak suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena Allah dan benci karena Allah.

Menurut Achmad, dkk (2009: 55) di dalam Alquran banyak terdapat ciri-ciri manusia yang beriman dan berakhlak, diantaranya:

- 1) Istiqomah dalam pendirian (Surat Al-Ahqof: 13).

Arti yang Diterjemahkan: Sesungguhnya orang-orang yang berkata: “Tuhan kami adalah Allah”, maka mereka tetap istiqamah sehingga tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan mereka tidak (juga) bersedih.

- 2) Suka berbuat baik (QS. Al-Baqorah: 112).

Arti Diterjemahkan: (Tidak demikian) siapapun yang berserah diri kepada Allah, ketika dia berbuat baik, maka baginya pahala ada di pihak Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan mereka tidak (juga) sedih.

- 3) Saling tolong-menolong (QS. Al-Maidah: 2).

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jangan melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan tidak melanggar kehormatan bulan haram, jangan (mengganggu) hewan had-ya, dan hewan qalaa-id , dan tidak (juga)

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah ketika sedang mencari anugerah dan ridha Tuhannya dan setelah selesai haji, maka diperbolehkan berburu. Dan jangan pernah membenci orang lain karena mereka menghalangimu dari Masjidil haram, mendorongmu untuk melakukan aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (melakukan) kebajikan dan kesalehan, dan tidak membantu dalam melakukan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

4) Memenuhi amanah dan berbuat adil (QS. An-nisa: 58).

Arti yang diterjemahkan: Sesungguhnya Allah memerintahkan Anda untuk menyampaikan amanah kepada mereka yang berhak menerimanya, dan (menginstruksikan) ketika menetapkan hukum di antara manusia sehingga menentukan dengan adil. Sesungguhnya Allah akan memberikan ajaran yang terbaik untukmu. Allah Maha Mendengar, Mahatahu.

5) Kreatif dan tawakkal (Surat Ali-Imran: 160)

Terjemahan: Jika Allah membantu, maka tidak ada yang bisa mengalahkan jika Allah meninggalkan Kamu (tidak membantu), lalu siapa yang dapat membantu kamu (selain) dari Allah setelah itu? Karena itu biarlah Allah sendiri, orang-orang beriman, menaruh amanahnya.

Puncak karakter seorang muslim adalah taqwa dan indikator ketaqwaan ada pada akhlakunya. Tujuan pendidikan adalah manusia yang

berkarakter taqwa, yaitu manusia yang memiliki nilai akhlak yang tinggi (Dermawan, 2013: 237). Al-Qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, baik berupa perintah akhlak terpuji maupun larangan akhlak tercela. Penekanan utama Al-Qur 'an terletak pada hukum akhlak, sedangkan norma dan akhlak yang luhur adalah jiwa pendidikan Islam (Abuddin, 2009: 4). Inilah yang membuktikan pentingnya akhlak dalam ajaran Islam. Akhlak akan membawa manfaat dan kemuliaan dalam hidup.

4. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi 2, yang pertama akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji) dan yang kedua akhlak madzmumah (akhlak yang tercela).

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terdiri dari dua kata yaitu akhlak dan mahmudah, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Akhlak adalah jiwa yang dapat menghasilkan baik dan buruk, indah dan jelek, baik buruknya perilaku, kemauan dan perbuatan, yang secara alamiah dapat diterima melalui pendidikan. Secara linguistik, kata Al-mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai hasil dari melakukan apa yang disukai Allah.

Dengan demikian, lebih mahmudah menunjukkan kebaikan yang batiniah dan spiritual (Selamat dan Sanusi, 2012: 15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, akhlak terpuji berupa segala akhlak yang baik yang harus dipegang teguh dan

dimiliki oleh setiap orang, hanya akan dibahas dalam beberapa bagian dengan memilih yang utama dan penting yaitu akhlak mahmudah.

1. Dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia, akhlak mulia terbagi menjadi 2 bagian:

a. Akhlak yang baik terhadap Allah

Menurut Abuddin Nata, setidaknya ada empat alasan mengapa manusia harus memiliki akhlak kepada Allah: Pertama, karena Allah SWT menciptakan manusia. Kedua, karena Allah SWT yang telah memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, pikiran dan hati, serta anggota tubuh yang kokoh dan sempurna bagi manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan fasilitas yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, ternak dan sebagainya. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

b. Karakter yang baik terhadap sesama manusia

Selain memerintahkan kita untuk selalu taat dan menjalankan perintah Tuhan, Allah juga berpesan agar kita bisa

menjaga hubungan antar manusia, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Ilyas, 2000: 147).

2. Jenis-jenis akhlak mahmudah menurut Jabir antara lain:

a. Jujur

Jujur adalah ungkapan yang sering kita dengar dan bicarakan. Namun pembahasannya hanya mencakup sisi luar dan belum menyentuh makna jujur itu sendiri. Jujur adalah sifat yang terpuji. Allah memuji orang-orang yang jujur dan menjanjikan pahala yang berlimpah bagi mereka. Nabi berpesan kepada umatnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan awal dari akhlak yang luhur yang akan mengarahkan pemiliknya pada akhlak tersebut. (Mahali, 2004: 154)

b. Bersabar

Bersabar adalah menahan diri dari apa yang tidak disukai atau dengan teguh menerimanya dengan sukarela dan pasrah (Jabir, 1991: 347). Bersabar merupakan salah satu bagian dari kemudahan akhlak yang dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi masalah dunia dan agama. Tingkat kesabaran seseorang dalam menghadapi hal-hal yang menyinggung perasaannya bervariasi. Ada yang hanya sedikit tersinggung langsung meluap dan ada juga yang menyinggung hatinya tapi

tetap teguh dan menerimanya. Jika kita sabar, tidak akan ada perkelahian dan perkelahian. (Syamil, 2010: 44).

c. Ikhlas

Ikhlas artinya menyucikan tujuan taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengabaikan pandangan makhluk dengan selalu berkonsentrasi pada Al-Khaliq. Salah satu rukun terpenting dalam Islam adalah keikhlasan, karena keikhlasan merupakan salah satu syarat bagi penerimaan ibadah kita kepada Allah. Hal ini terlihat dari hadits Abu Umamah, ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda setelah ditanya tentang orang-orang yang berperang demi pahala dan pujian. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla tidak menerima sesuatu amal, kecuali itu dilakukan semata-mata karena-Nya dan mengharap ridho-Nya”.

Keikhlasan merupakan salah satu ciri yang sulit bagi setiap manusia, bahkan banyak diantara kita yang tidak mengutamakan keikhlasan dalam beramal. Beberapa dari mereka cenderung melakukan sedekah hanya untuk mendapatkan pujian atau sejenisnya. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 1989: 391).

d. Menepati janji

Di antara Akhlak yang baik adalah menepati janji. Ada pepatah mengatakan janji adalah utang, karena harus segera lunas. Karena pentingnya sebuah janji, Allah SWT. benar-benar menekan semua umat manusia untuk mematuhi. (Kementerian Agama, 1989: 250).

e. Dermawan

Dermawan secara harfiah adalah seseorang yang suka memberi kepada orang lain. Kemurahan hati bisa diartikan bahagia tanpa harus terpaksa memberikan sebagian dari harta atau sesuatu yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkannya, sedangkan dirinya berlebihan tentang hal tersebut. Namun di sisi lain ada pengertian yang lebih luas dari ma'rifat yaitu terminologi ma'rifat, yaitu gerak hati untuk mengontrol keinginan memberi sesuatu kepada jiwa lain, yang disesuaikan dengan penerima secara lahiriah dan bathiniahnya.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah akhlak tercela yang menunjukkan sifat dan sikap buruk yang harus dihindari dan dijauhi setiap orang. Yang

tergolong akhlak mazmumah ini banyak sekali (Umar, 2015: 247). Di sini penulis hanya akan membahas beberapa bagian saja dengan memilih yang utama dan penting yang menjadi induk dari mazmumah (akhlak tercela).

Adapun apa yang termasuk dalam akhlak tercela yaitu:

1) Akhlak buruk terhadap Allah

Seorang muslim yang tidak memiliki keimanan yang kuat, dan tidak pandai bersyukur atas anugerah dan nikmat Allah SWT akan lupa bagaimana bersyukur. Berikut ini adalah beberapa akhlak tercela terhadap Allah diantaranya:

- a. Musyrik (Isyraq) Merupakan sikap yang mengaitkan Allah dengan makhluk-Nya, dengan menganggap bahwa ada makhluk yang setara dengan kekuasaan-Nya (Umar, 2015: 45).
- b. Hubbuddunyaa, yaitu menumbuhkan cinta selain kepada Allah SWT. Terlalu mencintai dunia, menyukai popularitas dan keduniawian lainnya (Umar, 2015: 123).
- c. Su'udzan diartikan sebagai prasangka/anggapan tanpa dasar. Prasangka buruk berarti seseorang memiliki pemikiran yang buruk terhadap Allah SWT atau sesama manusia (orang lain), walaupun dalam kenyataannya orang tersebut belum tentu buruk, kecurigaan yang diberikan tidak memiliki argumen yang jelas dan memadai (Selamat dan Sanusi, 2012: 60).

2) Akhlak buruk terhadap sesama manusia

- a. Ghibah diartikan sebagai gosip. Ghibah secara bahasa berasal dari kata ghaib yang artinya tidak ada. Jadi ghibah diartikan sebagai menyebut orang lain yang tidak hadir di depan penyebut dengan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang bersangkutan.
- b. Pendusta yaitu sifat seseorang yang berkata tidak sesuai dengan fakta yang ada. Artinya, dalam berkata manusia jangan berkata berdasarkan kejahilan, tetapi berdasarkan informasi kebenaran yang logis. Orang yang tidak berkata atau berbuat sesuai dengan kenyataan inilah disebut sebagai pendusta (Selamat dan Sanusi, 2012: 61).
- c. Khianat. Salah satu sifat tercela adalah khianat. Karena orang khianat, berpaling atau tidak mau bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad yang berbunyi: Artinya: Ada tiga tanda munafik: Apabila berkata dia dusta, apabila berjanji dia mungkir, dan apabila dipercaya (diberi amanah) dia berkhianat. (HR. Bukhari) (Selamat dan Sanusi, 2012: 267).
- d. Zalim adalah karakter yang suka menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, memihak dalam tindakan, mengambil hak orang lain, memberikan hak orang lain kurang dari yang seharusnya. Hal-hal yang membuat manusia menjadi pelaku kesalahan yaitu cinta dan benci. Siapa pun yang mencintai

seseorang atau sesuatu dia akan memihaknya. Begitu juga bagi seseorang yang membenci seorang atau sesuatu, ia akan cenderung menghindarinya, dengan tidak mau membela, dan melihat apa yang dilakukan orang yang dibencinya (Selamat dan Sanusi, 2012: 62).

- e. Dengki, dalam bahasa Arab disebut hasad, orang yang iri bercita-cita untuk menghilangkan kesenangan (kesenangan) dari orang lain. Nikmat atau kesenangan itu banyak macamnya. Pangkat, kedudukan, kekayaan dan semua pemberian Tuhan yang sifatnya membawa kebahagiaan, termasuk nikmat. Seorang hamba Allah yang baik harus ikut senang dan bersyukur, melihat saudara atau temannya mendapat anugerah atau nikmat. Tetapi apabila iri hati yang bersemi dalam hatinya, maka yang tumbuh dalam batin manusia itu adalah penyakit dengki. (Umar, 2015: 248).

C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

1. Kerangka Berfikir

Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak bagi siswa. Karena pemahaman pendidikan agama islam dan pendidikan akhlak sangat berhubungan. Dengan hal ini dapat dibuktikan melalui penerapan ruang lingkup pendidikan agama islam seperti Al-qur'an-hadist, Fikih, Aqidah-akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jika diterapkan dan dipahamkan kepada siswa maka akan membentuk akhlak yang

baik, dengan kata lain pendidikan agama islam tidak bisa lepas dari akhlak siswa sehingga dapat meminimalisir perilaku siswa yang tidak terpuji.

Penelitian ini mengukur sejauh mana hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01. Dalam penelitian ini untuk pendidikan agama islam menggunakan soal tes dengan ketentuan semua materi yang ada di ruang lingkup pendidikan agama islam dan akhlak siswa menggunakan angket dengan ketentuan perbuatan siswa sehari-hari, dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan menggunakan penelitian kuantitatif statistik korelasi. Maka akan ditemukan ada dan tidaknya hubungan dalam penelitian ini.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara (Zulfa, 2010: 82). Artinya hipotesis adalah dugaan jawaban atas hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis juga bisa dimaknai sebagai pernyataan yang bersifat sementara dari hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.

Rumus hipotesis :

Ha : Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam ada hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

Ho : Pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam tidak

hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

Hipotesis dalam konteks penelitian ini adalah: hipotesis kerja (H_a) : “Ada Hubungan Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Ahlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”. Adapun sebagai pembandingan diajukan pula hipotesis nihil sebagai Berikut (H_o) : “Tidak Ada Hubungan Antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Ahlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”.